

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat merupakan kebutuhan universal seseorang pada semua kelompok budaya. Kesehatan secara umum tidak dapat didapatkan atau dipertahankan tanpa kesehatan mulut.¹ Kesehatan mulut sekarang dikenal sebagai bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Meskipun ada banyak produk kebersihan gigi yang tersedia dan kesadaran yang meningkat setiap hari, penyakit mulut masih menjadi salah satu masalah yang paling umum di negara-negara di seluruh dunia.² Menurut hasil RISKESDAS / Riset Kesehatan Dasar, penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut yakni sebesar 25,9 persen pada tahun 2013³ dan meningkat menjadi 57,6 persen pada tahun 2018, dan pada kelompok usia 15 – 24 tahun sebesar 56,6 persen, dan pada anak sekolah atau yang sedang menempuh pendidikan sebesar 53,6 persen.⁴

Penyebab kedua kehilangan gigi pada populasi orang dewasa di seluruh dunia adalah penyakit periodontal.⁵ Menurut Basuni (2014) menyatakan bahwa kebersihan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk sedangkan kebersihan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan umum yang baik.⁶

Kesehatan mulut yang buruk dengan kesehatan secara keseluruhan yang buruk dapat saling berhubungan langsung, kurangnya cakupan dan akses ke perawatan kesehatan mulut merupakan hambatan utama untuk kesehatan mulut yang baik.

Hasil RISKESDAS 2018 juga memperlihatkan bahwa 62,5% rumah tangga mengetahui bahwa akses ke rumah sakit sulit. Begitu juga pengetahuan rumah tangga terhadap akses ke klinik, praktik dokter, praktir dokter gigi atau praktik bidan mandiri sebesar 62,6% dengan akses sulit.⁷ Ada beberapa indikator lain yang dapat bertindak sebagai penghalang dalam kesehatan mulut yang baik, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, usia, tempat tinggal (perkotaan atau pedesaan), dan status imigran.⁸

Salah satu cara untuk menentukan tingkat keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah pengukuran kebersihan gigi dan mulut. Secara klinis terdapat beberapa teknik untuk melihat tingkat kebersihan rongga mulut, seperti *Oral Hygiene Index (Greene and Vermilion, 1990)*, *Simplified Oral Hygiene Index (OHI – S)*, *Silness and Loe*, *Quigely Hein Index (modified)*, dan *Plaque Control Record*.⁹ Pada penelitian ini digunakan teknik *Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)* dikarenakan mudah digunakan dalam populasi yang banyak dan lebih sederhana dalam penggunaannya. Kriteria ini dinilai berdasarkan keadaan endapan lunak atau debris dan karang gigi atau kalkulus. Pada umumnya debris makanan akan segera mengalami likuifikasi oleh enzim bakteri dan bersih 5-30 menit setelah makan, tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan membran mukosa. Kecepatan dalam pembersihan sisa makanan dapat dipengaruhi oleh aliran saliva, aksi mekanisme lidah, pipi, dan bibir serta bentuk dan susunan gigi dan rahang dan dapat dipercepat oleh proses pengunyahan dan viskositas ludah yang rendah. Kalkulus adalah suatu massa yang mengalami kalsifikasi yang kemudian terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus

dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan hubungannya terhadap *margin gingiva* yaitu *supragingiva* dan *subgingiva*.⁶

Maranatha merupakan Universitas Kristen besar di Bandung dan menempati peringkat ke-6 di seluruh Bandung dan memiliki Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Terdapat 9 Fakultas di Universitas Kristen Maranatha yaitu; Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Bahasa dan Budaya, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Kedokteran Gigi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif yang terdaftar pada universitas dan mengikuti kegiatan akademis serta mendapatkan pelayanan administratif pada angkatan 2018 program sarjana dan sederajat. Angkatan 2018 yang digunakan menjadi perwakilan partisipan karena merupakan angkatan yang paling aktif di mana angkatan 2018 menempuh pendidikannya pada tahun ke-2, dan dapat menampilkan gambaran OHI-S secara keseluruhan di Universitas Kristen Maranatha, di mana penelitian yang dilakukan akan didapatkan nanti bisa diketahui gambaran indeks OHI-S dari masing masing fakultas yang ada di Universitas Kristen Maranatha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui penyebab dari berbagai penyakit di jaringan periodontal. Hal itu melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui gambaran indeks OHI – S pada mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha angkatan 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan suatu identifikasi masalah yaitu: Bagaimana gambaran OHI-S pada mahasiswa angkatan 2018 Universitas “X”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui gambaran OHI-S pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas “X”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang gambaran OHI – S pada mahasiswa yang bersangkutan.
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
2. Penelitian ini dapat menjadi perhatian penting bagi mahasiswa dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan mulut dan untuk meningkatkan pengetahuan dengan dilakukannya *Dental Health Education* pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

3. Penelitian ini menjadi sumber data dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kebiasaan mahasiswa khususnya di Universitas Kristen Maranatha terhadap kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Kerangka Teoritis

Menurut *Oral Health Report 2018*, kesehatan mulut adalah bagian penting dari kualitas dan kehidupan secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang baik berarti terbebas dari sakit mulut dan wajah, gigi berlubang, penyakit periodontal, dan masalah negatif lainnya yang berdampak pada rongga mulut.⁸ Kebersihan mulut mempunyai peran yang penting di bidang kesehatan gigi dan mulut, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik secara lokal maupun sistemik.⁶

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan di mana gigi geligi di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, karang gigi dan sisa makanan, serta tidak terdapat atau tercium bau mulut.¹⁰ Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit mulut paling umum yang berdampak pada manusia di seluruh dunia.¹¹ Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Penyakit periodontal (seperti gingivitis dan periodontitis) merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk.⁶ Gingivitis yang berhubungan dengan pembentukan plak gigi adalah bentuk paling umum dari penyakit gingiva. Seperti diketahui penyebab utama dari gingivitis atau peradangan pada gingiva adalah plak. Plak bila dibiarkan maka akan menyebabkan

kerusakan yang lebih lanjut hingga menyebabkan tanggalnya gigi. Kecenderungan untuk munculnya plak ini ada pada setiap individu pada segala umur. Plak yang tidak dibersihkan dari lapisan luar gigi akan menjadi tempat berkumpulnya mikroorganisme.⁹

Plak gigi merupakan substansi yang terstruktur, lunak, berwarna kuning yang melekat pada permukaan gigi. Kandungan dari plak gigi adalah berbagai jenis mikroorganisme, khususnya bakteri sisanya adalah jamur, protozoa, dan virus. Plak yang mengandung mikroorganisme patogenik ini berperan penting dalam menyebabkan dan memperparah infeksi pada jaringan periodontal.¹² Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada saat pembersihan gigi atau menyikat gigi, sikat gigi sulit menjangkau sisa makanan yang menempel pada daerah interdental gigi berjejal sehingga terjadi akumulasi plak dan membentuk kalkulus kemudian menjadi karies dan gingivitis bahkan periodontitis sehingga gigi menjadi goyang.¹³

Kebersihan mulut yang tidak dijaga menyebabkan penyakit mulut sebagai konsekuensi dari debris makanan dan pembentukan kalkulus. Debris merupakan akumulasi fragmen yang tidak diinginkan seperti makanan, potongan gigi, debu bor, dan karies.¹⁴ Akumulasi debris pada permukaan gigi yang berkembang menjadi plak jika dibiarkan. Plak gigi adalah biofilm lunak yang terdiri dari koloni bakteri yang bereproduksi dalam matriks yang sudah ada dan melekat erat pada permukaan gigi. Jika tetap dibiarkan, plak akan berkembang menjadi kalkulus. Kalkulus adalah endapan keras yang dihasilkan dari mineralisasi plak gigi yang menempel di sekitar mahkota gigi dan permukaan akar.¹⁵

1.6 Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian : Deskriptif Observasional

Desain Penelitian : *Cross-sectional*

Teknik Pengumpulan data : Pemeriksaan klinis OHI – S

Populasi : Mahasiswa aktif angkatan 2018

Universitas Kristen Maranatha Program Sarjana
dan Sederajat

Sampel : *Stratified Random Sampling*

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Maranatha Bandung dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 – Desember 2019.

